

# PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI)

Putri Ayu Kharisma Sari<sup>1</sup>, Eddy Soegiarto<sup>2</sup>, Umi Kulsum<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [putriayukharisma14@gmail.com](mailto:putriayukharisma14@gmail.com)

---

**Keywords:** *Fundamental Factors, Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), Price Earning Ratio (PER), Exchange Rate and Stock Price.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), Price Earning Ratio (PER), Exchange Rate against stock prices in the Property and Real Estate sub-sector in 2017-2019.*

*The basic theory of this research is that the influence of fundamental factors is very important for investors to know before investing in the company so that they can find out a good company to invest in by looking at the fundamental factors that exist in the company. Fundamental factors are divided into two, namely micro variables are variables from within the company such as company performance while macro variables are variables from outside the company such as social conditions, politics, interest rates, and exchange rates.*

*The results of data analysis using a partial test (t test), the Return On Equity (ROE) variable has a significant and positive effect on stock prices as indicated by the t count of 4.707 with a significant value of 0.000 (less than 0.05) so that the first hypothesis is accepted. Debt To Equity (DER) has no significant and negative effect on stock prices as indicated by t count -0.548 and a significant value of 0.585 (greater than 0.05) so that the second hypothesis is rejected. Price Earning Ratio (PER) variable has a significant and positive effect on stock prices. indicated by a t count of 3.414 and a significant value of 0.001 (smaller than 0.05) so that the third hypothesis is accepted. The exchange rate variable has no significant and negative effect on stock prices which is indicated by a t count of 0.153 and a significant value of 0.879 (greater than 0.05) so that the fourth hypothesis is rejected. From the results of the R<sup>2</sup> square research, the value of 36.8% of stock price variations can be explained by the four variables, namely Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), Price Earning Ratio (PER), Exchange Rate, while 63.2% is explained by other variables.*

---

## PENDAHULUAN

Di dalam dunia investasi pasar modal menjadi salah satu pilar penting bagi pembangunan perekonomian suatu negara, karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Pasar modal juga merupakan sarana bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham.

Perkembangan investasi di dunia saat ini sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat seiring dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan keuntungan yang akan didapat dari melakukan investasi. Investor biasanya melakukan dua jenis investasi, yaitu investasi dalam bentuk aset riil dan aset keuangan. Aset riil diinvestasikan dalam bentuk rumah, tanah, emas, logam mulia, dan yang lainnya sedangkan aset finansial berupa investasi dalam bentuk saham, obligasi, reksadana, instrumen pasar uang lainnya.

Berinvestasi di aset riil seperti menanamkan modal di sub sektor *Property dan Real Estate* merupakan salah satu pilihan yang baik, karena sub sektor *property dan real estate* merupakan salah satu sektor terpenting dalam perekonomian di suatu negara. Perkembangan bisnis *property dan real estate* di negara maju semakin berkembang pesat hal ini pun terjadi di Indonesia. Saham perusahaan *property dan real estate* di Indonesia mulai diminati ketika tahun 2000. Hal ini juga menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia agar saham perusahaan dapat dibeli oleh investor.

Apabila investor ingin berinvestasi pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* mereka harus mempertimbangkan dan menganalisis faktor-faktor lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah faktor fundamental. Variabel-variabel yang harus dianalisis adalah variabel mikro dan variabel makro yang disebut sebagai analisis fundamental. Variabel mikro merupakan variabel yang berasal dari internal perusahaan yang dapat digambarkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel makro merupakan variabel yang berasal dari luar perusahaan seperti kondisi sosial dan politik, kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, nilai mata uang, dan lain-lain.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian terdahulu mengenai *return on equity (ROE)* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Tan Thrie Juliadan Lucia Ari Diyani (2015) menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Ayu Kemalasari dan Desrini Ningsih (2019) menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu mengenai *debt to equity (DER)* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Tan Thrie Juliadan Lucia Ari Diyani (2015) menunjukkan bahwa *debt to equity (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Ayu Kemalasari dan Desrini Ningsih (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu mengenai nilai pasar yang diukur dengan *price earning rasio (PER)* yang dilakukan oleh Ayu Kemalasari dan Desrini Ningsih (2019) menunjukkan bahwa *price earning rasio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah, Yenni Khristiana dan Juwanto (2016) *price earning rasio (PER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu variable makro yang diukur dengan kurs atau nilai tukar penelitian yang dilakukan Rina Ani Sapariyah, Yenni Khristiana dan Juwanto (2016) menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Tan Thrie Juliadan Lucia Ari Diyani (2015) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan data-data yang penulis paparkan diatas yang ternyata terdapat maka penulis akan melakukan penelitian ulang dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan sub sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI)”

### **Manajemen Keuangan**

Teori yang mendasari penelitian ini adalah manajemen keuangan dimana menurut Fahmi (2015:2):

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari data, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

### **Analisis Fundamental**

Analisis Fundamental usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri, analisis ekonomi makro serta metode-metode analisis lain untuk mendukung analisis saham yang akan dipilih. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang bekinerja baik. Dengan begitu, perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya.

### **Harga Saham**

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) Pemilik saham suatu perusahaan disebut pemegang saham dan tanggung jawabnya terbatas pada modal yang disetorkan.

Harga saham menurut Hendro (2014:357):

Harga saham merupakan penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan. Pemegang saham dapat memperoleh keuntungan saham berupa:

1. *Dividen* yaitu pembagian keuntungan yang dibagikan perusahaan.
2. *Capital gain* yaitu selisih antara harga beli dan harga jual. terbentuk dari aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

### **Return On Equity (ROE)**

*Return on equity (ROE)* menurut Harahap (2017:305): “Rasio *Return On Equity (ROE)* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.”

### **Debt to Equity Rasio (DER)**

*Debt to Equity Rasio (DER)* menurut Fahmi (2017:128): “*Debt to Equity Rasio (DER)* mendefinisikan sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

### ***Price Earning Ratio (PER)***

*Price Earning Ratio (PER)* menurut Fahmi (2017:138): Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *price earning ratio* (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham).

### **Kurs Atau Nilai Tukar**

Nilai Tukar menurut Fahmi (2015:302): “Kurs atau Nilai tukar mata uang adalah harga atau nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Dalam hal penelitian ini kurs yang dimaksud adalah nilai rupiah terhadap dollar AS.”

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu metode yang menggunakan data berdasarkan dari hasil pengukuran variabel peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio-rasio yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity (DER)*, *Price Erning Rasio (PER)* Dan Kurs terhadap Harga Saham pada sub sektor *property dan real estate* pada 2017-2019. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas karena teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu menggunakan pengujian hipotesis untuk mengguji data dan memastikan model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah normalitas, multikolinieritas, linieritas, heterokedasitas dan koefisien derteminasi (R<sup>2</sup>).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang termasuk perusahaan sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Data tersebut di peroleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **Teknik Analisis**

#### **Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Rasio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan Nilai tukar atau Kurs terhadap harga saham di nyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = *Return On Equity (ROE)*

X<sub>2</sub> = *Debt To Equity Rasio (DER)*

X<sub>3</sub> = *Price Earnings Ratio (PER)*

X4 = Nilai Tukar Atau Kurs  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter/koefisien regresi  
e = Error/residual

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali (2011:160) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghazali (2011:105) bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) dan model regresi. Dalam penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

### Uji Linearitas

Uji linearitas menurut Ghazali (2011:166) uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya bentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitasakan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut Ghazali (2011:139) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghazali (2011:97) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

## Uji Hipotesis

### Uji T (Uji Statistik Secara Parsial)

Ghozali (2011:98), uji t atau uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan  $0.05(\alpha=5\%)$ .

- 1) Bila nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel maka  $H_0$  diterima.
- 2) Bila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan Nilai tukar atau Kurs terhadap harga saham.

**Tabel 1 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12.179	49.643		0.245	0.807
ROE	10.630	2.258	0.455	4.707	0.000
DER	-0.156	0.285	-0.052	-0.548	0.585
LN_PER	0.135	0.039	0.330	3.414	0.001
LN_KURS	-0.795	5.200	-0.015	-0.153	0.879

a. Dependent Variable: LN\_HARGASAHAM

Sumber: Data diolah,2021

Hasil pengujian persamaan regresi pada tabel 1 membentuk fungsi sebagai berikut :  
 $Y=12.179+10.630ROE+(-0.156)DER+0,135PER+(-0,795) KURS+e.$

1. Nilai konstanta 12.179 menunjukkan besarnya variabel harga saham yang tidak dipengaruhi oleh ROE,DER,PER dan Kurs maka dapat diartikan nilainya 0, maka nilai harga saham adalah 12.179.
2. Koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar 10.630 menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, maka dapat diartikan jika adanya kenaikan ROE 1% maka akan mengalami kenaikan harga saham, maka harga saham mengalami kenaikan 10.630.
3. Koefisien regresi untuk variabel DER sebesar -0.156 menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, maka kenaikan 1% DER mengakibatkan penurunan harga saham sebesar -0.156.
4. Koefisien regresi untuk variabel PER sebesar 0.135 menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh positif terhadap harga saham, maka setiap kenaikan 1% PER mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan 0.135.

5. Koefisien regresi untuk variabel Kurs sebesar -0.795 menunjukkan bahwa variabel Kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham, maka kenaikan 1% Kurs mengakibatkan penurunan harga saham sebesar -0.795.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean		0.0000000
		Std. Deviation		1.19707445
Most Extreme Differences		Absolute		0.125
		Positive		0.125
		Negative		-0.080
Test Statistic				0.125
Asymp. Sig. (2-tailed)				0.005 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		Sig.		0.178 <sup>d</sup>
		99% Confidence Interval	Lower Bound	0.169
			Upper Bound	0.188

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* atas *Monte Carlo (2-Tailed)* menunjukkan *Monte Carlo (2-Tailed)* yang dihasilkan  $0.178 > 0.05$  maka residual berdistribusi normal (sig.0.05) sedangkan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil  $0.005 < 0.05$  maka residual tidak berdistribusi normal (sig.0.05).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Ringkasan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 1: Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.179	49.643		0.245	0.807		
	ROE	10.630	2.258	0.455	4.707	0.000	0.967	1.034
	DER	-0.156	0.285	-0.052	-0.548	0.585	0.995	1.005
	LN_PER	0.135	0.039	0.330	3.414	0.001	0.967	1.035
	LN_KURS	-0.795	5.200	-0.015	-0.153	0.879	0.993	1.007

a. Dependent Variable: LN\_HARGASAHAM

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tabel 5.3 diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki toleransi > 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hitungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada penelitian ini menggunakan program SPSS dengan menggunakan metode *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikan (*Linearity*) kurang dari 0.05 hasil uji linieritas dapat dilihat pada table 4 berikut:

**Tabel 2: Hasil Uji Linieritas**

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
LN_HARG	Between (Combined)	2.019	2	1.010	0.439	0.647	
ASAHAM	Groups	0.077	1	0.077	0.034	0.855	
*	Deviation from Linearity	1.942	1	1.942	0.844	0.361	
LN_KURS	Within Groups	165.759	72	2.302			
	Total	167.779	74				

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji linieritas tabel 4 hasil uji linieritas diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai *Test For Linearity* yang lebih besar dari 0.05 (sig > 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity (ROE) (X1)*, *Debt To Equity Rasio (DER) (X2)*, *Price Earnings Ratio (PER) (X3)*. Nilai tukar atau Kurs (X4) dan harga saham (Y). hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terdapat hubungan yang tidak linier secara signifikan antara variabel X dan Y.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu uji yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.998	25.189		0.357	0.722
	ROE	2.977	1.146	0.292	2.598	0.061
	DER	-0.013	0.145	-0.010	-0.091	0.927
	LN_PER	0.036	0.020	0.202	1.797	0.077
	LN_KUR	-0.883	2.639	-0.037	-0.335	0.739
	S					

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 menggunakan uji glejser yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 0.061, nilai *Debt To Equity Rasio (DER)* sebesar 0.927, nilai *Price Earnings Ratio (PER)* sebesar 0.077, dan Nilai tukar atau Kurs sebesar 0.739. Jika dilihat dari nilai signifikansinya tidak terdeteksi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya diatas 0.05 atau 5%. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan sebaliknya.

**Tabel 6 : Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.607 <sup>a</sup>	0.368	0.332	1.23080

a. Predictors: (Constant), LN\_KURS, LN\_PER, DER, ROE

b. Dependent Variable: LN\_HARGASAHAM

Sumber : Data diolah,2021

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel 6 di atas maka di ketahui R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.368 Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Rasio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*. Nilai

tukar atau Kurs (X4) dan harga saham (Y) sebesar 36.8% sedangkan sisanya sebesar 63.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ditujukan untuk mengetahui adanya keberartian pengaruh masing-masing variabel *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Rasio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan Nilai tukar atau Kurs terhadap harga saham. Keberartian ditunjukkan dengan nilai probabilitas atau signifikansi t hitung hasil perhitungan masing-masing variabel bebas. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7: Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	12.179	49.643		0.245	0.807
	ROE	10.630	2.258	0.455	4.707	0.000
	DER	-0.156	0.285	-0.052	-0.548	0.585
	LN_PER	0.135	0.039	0.330	3.414	0.001
	LN_KURS	-0.795	5.200	-0.015	-0.153	0.879

a. Dependent Variable: LN\_HARGASAHAM

Sumber: Data Diolah. 2021

Berdasarkan hasil uji T tabel 5.7 di atas hasil pengujian dari *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Rasio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan Nilai tukar atau Kurs terhadap harga saham adalah:

- H1 : Nilai t tabel diperoleh sebesar  $(1.994) < t$  hitung  $(4.707)$  , kemudian nilai signifikansi  $(0,000) < (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai  $\beta_1$  sebesar  $(10.630)$  menandakan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Maka pengaruhnya positif dan signifikan. Hipotesis pertama diterima.
- H2 : Nilai t tabel diperoleh sebesar  $(1.994) > (-0.548)$ , kemudian nilai signifikansi  $(0,548) > (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak artinya DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai  $\beta_2$  sebesar  $(-0.156)$  menandakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Maka pengaruhnya negatif dan tidak signifikan. Hipotesis kedua ditolak.
- H3 : Nilai t tabel diperoleh sebesar  $(1.994) < (3.414)$ , kemudian nilai signifikansi  $(0.001) < (0.05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya PER memiliki pengaruh terhadap harga saham dan nilai  $\beta_3$  sebesar  $(0.135)$  menandakan bahwa PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Maka pengaruhnya positif dan signifikan. Hipotesis ketiga diterima.
- H4 : Nilai t tabel diperoleh sebesar  $(1.994) > (-0.153)$  , kemudian nilai signifikansi  $(0.879) > (0.05)$  sehingga disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak artinya kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai  $\beta_4$  sebesar  $(-0.795)$  menandakan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Maka pengaruhnya negatif dan tidak signifikan. Hipotesis keempat ditolak.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis uji t nilai t tabel diperoleh sebesar  $(1.994) < t$  hitung  $(4.707)$ , kemudian nilai signifikansi  $(0,000) < (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai  $\beta_1$  sebesar  $(10.630)$  menandakan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Maka pengaruhnya positif dan signifikan. Hipotesis pertama diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ROE disuatu perusahaan semakin tinggi maka semakin banyak pula keuntungan suatu perusahaan dan harga sahamnya juga meningkat. ROE merupakan indikator bagi investor untuk melakukan investasi disuatu perusahaan karena investor memiliki peluang mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan memiliki saham perusahaan yang mempunyai ROE yang tinggi. Sehingga apabila semakin banyak investor yang berinvestasi maka semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut. Pada pengajuan hipotesis pertama yang diajukan adalah ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham maka hipotesis diterima karena sesuai dengan hasil analisis uji t.

### 2. Pengaruh *Debt To Equity Rasio (DER)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis uji t nilai t tabel diperoleh sebesar  $(1.994) > (-0.548)$ , kemudian nilai signifikansi  $(0,548) > (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai  $\beta_2$  sebesar  $(-0.156)$  menandakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Maka pengaruhnya negatif dan tidak signifikan. Hipotesis kedua ditolak.

DER ialah sebuah rasio untuk menilai berapa besar hutang dibandingkan dengan modal suatu perusahaan. Semakin tinggi DER maka tingkat hutang perusahaan akan meningkat. Tingginya hutang suatu perusahaan akan memberikan efek resiko yang lebih tinggi yang ditanggung perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kurangnya minat investor yang akan berinvestasi di perusahaan akibatnya harga saham juga ikut memburuk. Para investor cenderung menjauhi perusahaan yang mempunyai DER yang tinggi karena jika perusahaan memperoleh laba akan digunakan untuk membayar hutang terlebih dahulu dibandingkan memenuhi kewajiban kepada pemegang saham yang akan memberikan dampak tingkat pengambilan yang rendah pada pemegang saham. Jadi disini DER. Pada pengajuan hipotesis kedua yang diajukan adalah DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis ditolak karena pengaruhnya negatif dan tidak signifikan.

### 3. Pengaruh *Price Earnings Ratio (PER)* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis uji t nilai t tabel diperoleh sebesar  $(1.994) < (3.414)$ , kemudian nilai signifikansi  $(0.001) < (0.05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya PER memiliki pengaruh terhadap harga saham dan nilai  $\beta_3$  sebesar  $(0.135)$  menandakan bahwa PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Maka pengaruhnya positif dan signifikan. Hipotesis ketiga diterima.

Hubungan positif PER terhadap harga saham dikarenakan PER mengidentifikasi pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang

tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi. Laba perusahaan yang tinggi meyakinkan investor bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan yang tinggi disetiap rupiah yang mereka investasikan. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan PER yang tinggi, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Maka pada pengajuan hipotesis ketiga yang diajukan adalah PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham maka dihipotesis diterima karena sesuai dengan hasil analisis uji t.

#### 4. Pengaruh Kurs terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis uji t nilai t tabel diperoleh sebesar  $(1.994) > (-0.153)$ , kemudian nilai signifikansi  $(0.879) > (0.05)$  sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai  $\beta_4$  sebesar  $(-0.795)$  menandakan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Maka pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hipotesis keempat ditolak.

Pengaruh negatif antara nilai tukar dan harga saham menunjukkan nilai tukar dolar AS yang lebih kuat (Depresiasi Rupiah) menyebabkan harga saham turun. Hal ini dikarenakan tingginya harga mata uang asing menyebabkan semakin turunnya transaksi di bursa efek Indonesia. Karena nilai mata uang yang tinggi mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal. Sebaliknya, jika mata uang asing terdepresiasi terhadap mata uang domestik (dalam negeri). Karena depresiasi mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal. Harga saham akan naik. Maka pada pengajuan hipotesis keempat yang diajukan adalah Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham maka hipotesis ditolak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diketahui kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. *Debt To Equity Rasio (DER)* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. *Price Earnings Ratio (PER)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sub sektor *property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Nilai tukar atau Kurs tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas. maka berikut ini beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan antara lain:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan lagi nilai ROE, karena ROE mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi harga saham. Adapun cara dalam meningkatkan ROE yaitu dengan meningkatkan ekuitas dan laba bersih sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan usaha dan pengolahan yang efektif dan efisien sehingga laba menjadi lebih besar dan bertambah. Sedangkan untuk menaikkan atau menambah laba bersih bisa menggunakan upaya dengan meningkatkan penjualan.
2. Bagi investor, diharapkan dapat mempertimbangkan hasil uji dari rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio nilai pasar dan variabel makro yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal.
3. Meningkatkan variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi harga saham. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan lagi penelitian ini dan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah diteliti di dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Rani Sapariyah, Yenni Khristiana. Juwanto. 2016. *Return On Asset. Debt To Equity Ratio. Price Earning Ratio. Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham*. STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.  
<https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/226/214>.  
Diakses pada Rabu, 13 Januari 2021, Jam 10.41.
- Fahmi. I. 2015. *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawab*. Jakarta Selatan. Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung. CV. Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Ghozali. I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. S. S. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hendro. T.2014. *Bank Dan Konstitusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*. UPP Stim YKPN.
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>  
Diakses pada Sabtu, 17 april 2021, jam 20.17
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Diakses pada Selasa, 2 maret 2021, jam 09.34

Kemalasari, Ayu dan Desrini Nigsih. 2019. *Pengaruh Earning Per Share. Return On Equity. Price Earning Ratio. Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Putra Batam.

<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/125>.

Diakses pada Rabu, 13 Januari 2021, jam 11.23.

Thrie, Tan Julia dan Lucia Ari Diyani. 2015. *Pengaruh faktor fundamental keuangan dan makroekonomi terhadap harga saham*. Fakultas ekonomi institut teknologi dan bisnis kalbis jalan pulomas selatan kav.22. jakarta timur 13210.

<https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/34/23>

Diakses pada Rabu, 13 Januari 2021, jam 13.43.